

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI
PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KOTA TANJUNGPINANG
(Studi Kasus di Kelurahan Tanjungpinang Kota)**

NASKAH PUBLIKASI



DWI GAMA ANUGRAH

NIM :120563201024

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
TANJUNGPINANG**

2017

ABSTRAK

Padatnya jumlah penduduk yang ada di Indonesia ini membuat Pemerintah mencanangkan Kebijakan ataupun Program untuk menekan angka kelahiran yang nantinya berpengaruh dengan kesejahteraan masyarakat. Program pemerintah tentukan memperoleh keberhasilan jika ada keterlibatan berbagai pihak di dalamnya, mulai dari Pelaksana programnya maupun masyarakatnya. Keterlibatan itu sendiri merupakan langkah awal dimana nantinya ketika program itu berjalan maka akan terlihat seperti apa partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi program tersebut. Partisipasi baik itu langsung maupun tidak langsung merupakan segelintir bentuk upaya dalam mewujudkan kesejahteraan berkelanjutan yang memang sangat diperlukan bagi masyarakat di Daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi langsung dan tidak langsung masyarakat Kelurahan Tanjungpinang Kota dalam pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB). Responden dari penelitian ini berjumlah 9 orang, seperti 1 Kepala Bagian Keluarga Berencana, 1 Bidan Poskeskel Tanjungpinang Kota, 2 Kader Posyandu Pelaksana, dan 5 Orang Masyarakat Kelurahan Tanjungpinang Kota. Penelitian ini menganalisa dengan menggunakan bentuk partisipasi sosial dengan mereduksi data terlebih dahulu, menyajikan data dan menarik kesimpulan terkait partisipasi baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

Ada pun hasil dari penelitian ini terkait partisipasi langsung di Kelurahan Tanjungpinang Kota masih belum secara optimal dikarenakan kurang aktifnya masyarakat dalam mengajukan pandangan, keberatan serta masih adanya sikap tidak peduli terhadap program pemerintah. Selain itu hasil penelitian terkait partisipasi tidak langsung di Kelurahan Tanjungpinang Kota ini juga tidak berjalan secara maksimal karena masyarakat disini masih lebih memilih dokter pribadi daripada datang ke poskeskel maupun posyandu sehingga sosialisasi yang dilakukan pemerintah walaupun sudah berjalan baik, tetapi belum sepenuhnya menyeluruh ke masyarakat di Kelurahan ini. Dan kesimpulan dari penelitian ini terkait partisipasi langsung dan tidak langsung masyarakat di Kelurahan Tanjungpinang Kota belum berjalan secara optimal dikarenakan kurangnya sosialisasi secara menyeluruh kepada setiap masyarakat yang ada di kelurahan ini serta ketidakpedulian masyarakat disini masih belum mengetahui secara jelas pentingnya program keluarga berencana ini.

Kata Kunci : Partisipasi, Pemerintah, Masyarakat

ABSTRACT

The density of the people in Indonesia is making government tighten the policy or program for decreasead number of births and later will be affected with prosperous. Governments program certainly will get succeeded if involved from various parties. That own involved is first step and factors that affected the program. Participation either directly or indirectly is a handful of efforts for realizing sustainable welfare that is indispensable for people in that area. This study aims to determine how the form of direct and indirect participation of Kelurahan Tanjungpinang Kota community in the implementation of Family Planning Program (KB). The respondents of this research are 9 people, such as 1 Head of Family Planning, 1 Midwife Poskeskel Tanjungpinang City, 2 Kader Posyandu Implementer, and 5 People of Tanjungpinang City Urban Village. This study analyzes by using social participation form by reducing data in advance, presenting data and drawing conclusions related to participation either directly or indirectly.

There are also results of this study related to direct participation in the Village Tanjungpinang City is still not optimally due to lack of active community in submitting views, objections and still no attitude to care about the government program. In addition, the results of research related to indirect participation in Kelurahan Tanjungpinang City is also not running maximally because people here still prefer private doctors rather than coming to poskeskel or posyandu so that the socialization conducted by the government even though it is running well, but not completely thorough to the community in Kelurahan this. And the conclusion of this research related to the direct and indirect participation of the people in Tanjungpinang urban village has not run optimally due to the lack of comprehensive socialization to every community in this village and ignorance of the people here still do not know clearly the importance of this family planning program.

Keywords :Participation, Government, Community

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang ada di Indonesia ini adalah padatnya penduduk yang berdomisili di masing-masing kota-kotanya. Hal ini tentu menimbulkan berbagai macam masalah seperti angka pengangguran yang cukup tinggi dan kesejahteraan keluarga yang masih jauh dari baik. Untuk itu, Pemerintah mencanangkan program keluarga berencana (KB) untuk memberi batasan jumlah anak yakni dua untuk setiap keluarga.

Program keluarga berencana dilaksanakan atas dasar suka rela serta tidak bertentangan dengan agama, kepercayaan, dan moral pancasila. Dengan demikian maka bimbingan, pendidikan serta pengarahan amat diperlukan agar masyarakat dengan kesadarannya sendiri dapat menghargai dan menerima pola keluarga kecil sebagai salah satu langkah utama untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Oleh karena itu pelaksanaan program keluarga berencana tidak hanya menyangkut masalah teknis medis semata-mata melainkan meliputi berbagai segi penting lainnya dalam tata hidup dan kehidupan masyarakat. Program KB di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat dan diakui keberhasilannya di tingkat Internasional. Hal ini terlihat dari angka kesertaan ber-KB meningkat dari awal program ini ada sampai saat ini, program kb ini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Program KB nasional telah berjalan dengan hasil yang cukup memuaskan, baik secara normatif maupun demografis. Berdasarkan hasil-hasil Survey Prevalensi Indonesia (SPI) pada tahun 2012 dengan menggunakan sampel non-probabilitas

ternyata angka kelahiran kasar di Indonesia telah mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Keluarga berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak usia yang ideal dan juga mengatur angka kelahiran. Tanpa program KB jumlah penduduk hingga tahun 2000 diprediksi 285 juta orang. Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita, meskipun tidak selalu diakui demikian.

Peningkatan dan perluasan pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita. Dalam upaya akselerasi pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana dengan memperhatikan RPMJN dan Renstra BKKBN tahun 2010-2014, maka telah direvisi sasaran yang hendak dicapai pada tahun 2014 adalah *TFR* sebesar 2,36, *CPR* sebesar 60,1% dan *unmet need* sebesar 6,5%. (Depkes RI, 2013).

Dasar Hukum yang memperkuat tentang Keluarga Berencana ini tentu saja tertuang jelas dalam Undang-undang yang tertulis. Seperti Undang-undang No.52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, Undang-undang No.32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, Undang-undang No.17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-undang No.25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Keputusan Presiden No.103 tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, dan Susunan Organisasi dan Tata

Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen, Keputusan Presiden No.110 tahun 2001, Peraturan Presiden No.7 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) 2004-2009, Surat Keputusan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan / Kepala BKKBN No.10/HK.010/B5/2001 tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja BKKBN Pusat, Surat Keputusan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan / Kepala BKKBN No.74/HK.010/B5/2001 tahun 2001 tentang Tata Kerja BKKBN Provinsi dan Kabupaten/Kota, Keputusan Kepala BKKBN No.159/HK.010/B5/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja BKKBN Provinsi Irian Jaya Barat, dan Keputusan Kepala BKKBN No.182/HK.010/B5/2005 Organisasi dan Tata Kerja BKKBN Provinsi Kepulauan Riau dan Provinsi Sulawesi Barat.

Dengan banyaknya landasan hukum seperti Undang-undang, Keputusan Presiden dan Keputusan Kepala BKKBN, maka dapat dilihat bahwa Pemerintah dalam hal ini sangat serius untuk menerapkan Program Keluarga Berencana ini. Negara ini yang terus mengalami kesulitan ekonomi dan kurangnya kesejahteraan yang dimiliki oleh warga negaranya, maka pemerintah juga cukup baik untuk mengambil langkah membuat program keluarga berencana ini demi terciptanya kesejahteraan dan menekan angka laju pertumbuhan penduduk. Keluarga berencana diperbolehkan dengan alasan-alasan tertentu misalnya untuk menjaga kesehatan ibu, mengatur jarak di antara dua kelahiran, untuk menjaga keselamatan jiwa, kesehatan atau pendidikan anak-anak. Namun keluarga berencana bisa menjadi tidak diperbolehkan tanpa dilandasi dengan niat dan alasan yang salah. Seperti takut

miskin, takut tidak bias mendidik anak, dan takut mengganggu pekerjaan orangtua. Dengan kata lain, penilaian keluarga berencana tergantung pada individu masing-masing. Karena pada dasarnya Program ini merupakan langkah yang diambil pemerintah untuk membantu mensejahterakan masyarakat Indonesia ini, namun tentu saja terlaksananya program ini jika ada kesadaran dan niat yang ikhlas dari masyarakat yang menjalaninya. Dengan menimbang dan mengingat banyak hal, tentu jika kita lihat dampak secara luas, maka program ini merupakan program yang sangat baik.

Program keluarga berencana ini merupakan program yang cukup mendapatkan tempat di masyarakat Tanjungpinang. Total jumlah penduduk pada tahun 2015 sebesar 202.215 jiwa. Dengan rincian jumlah penduduk pria sebesar 102.331 jiwa, wanita 99.884 jiwa dan tercatat ada 51.530 rumah tangga. Kota Tanjungpinang sendiri merupakan kota yang cukup ikut berperan aktif dalam mengikuti dan mensukseskan program KB ini. Dengan jumlah 4 Kecamatan dan 18 Kelurahan di Kota ini, Kelurahan Tanjungpinang kota menunjukkan presentasi jumlah yang paling sedikit dalam mengikuti program KB ini. Berdasarkan hasil penghitungan jumlah peserta KB Aktif pada tahun 2015 sebesar 169 dibagi dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebesar 499, maka Kelurahan Tanjungpinang kota memiliki Presentasi terkecil sebesar 33,86 %.

Tabel I.1
Presentasi Jumlah Peserta Kb aktif dibagi Jumlah Pasangan Usia Subur Tahun 2015

No	Nama Kelurahan	Jumlah Peserta KB aktif	Jumlah PUS	Jumlah Presentase (%)
1	TPI Kota	399	573	69,63
	Senggarang	836	1.266	66,03
	Kampung Bugis	169	499	33,86
	TPI Kota	195	294	66,32
2	Penyengat	195	294	66,32
	TPI Timur	826	1.167	70,77
	Kampung Bulang	1.195	1.819	65,69
	Air Raja	2.998	4.386	68,35
	Pinang Kencana	2.767	3.855	71,77
3	Batu 9	1.642	2.444	67,18
	MKP	1.642	2.444	67,18
	TPI Barat	625	1.029	60,73
	Bukit Cermin	832	1.297	64,14
4	Kampung Baru	809	1.096	73,81
	Kemboja	1.443	2.104	68,58
	TPI Barat	1.443	2.104	68,58
	Bukit Bestari	816	1.377	59,25
4	TPI Timur	449	654	68,65
	Dompak	968	1.597	60,61
	Tj.Ayun Sakti	1.152	1.727	66,70
	Tj.Unggat	1.249	1.820	68,62
	Sei Jang	1.249	1.820	68,62

Sumber Data :BP3KB Tahun 2017

Tabel I.2
Presentasi Jumlah pasangan Usia Subur Tahun 2015

No	Nama Kelurahan	Jumlah PUS
1	TPI Kota	573
	Senggarang	1266
	Kampung Bugis	499
	TPI Kota	294
	Penyengat	
	Jumlah	2.362
2	TPI Timur	1167
	Kampung Bulang	1819
	Air Raja	4386
	Pinang Kencana	3855
	Batu 9	2444
	MKP	
	Jumlah	13.671
3	TPI Barat	1029
	Bukit Cermin	1297
	Kampung Baru	1096
	Kemboja	2104
	TPI Barat	
	Jumlah	5.526
4	Bukit Bestari	1377
	TPI Timur	654
	Dompok	1597
	Tj.Ayun Sakti	1727
	Tj.Unggat	1820
	Sei Jang	
	Jumlah	7.175
	Total Keseluruhan Jumlah Pasangan Usia Subur	28.734

Sumber Data :BP3KB Tahun 2017

Tabel I.3
Jumlah Peserta KB Aktif Tahun 2015

No	Kecamatan / Kelurahan	ALAT KONTRASEPSI						
		IUD	MOW	MOP	KONDOM	IMPLANT	SUNTIK	PIL
1	TPI Kota							
	Senggarang	20	17	4	6	70	220	62
	TPI Kota	31	7	0	9	6	65	51
	Kp.Bugis	9	18	1	12	84	509	203
	Penyengat	4	16	0	12	14	106	43
	JUMLAH	64	44	5	39	174	900	356
2	TPI Timur							
	Kp.Bulang	63	55	0	49	24	306	329
	Air Raja	66	36	0	45	99	531	418
	Pinang K.	104	68	7	465	144	1215	995
	Batu 9	89	22	1	393	124	1081	1057
	MKP	78	57	0	75	55	605	772
	JUMLAH	400	328	8	1027	446	3738	3571
3	TPI Barat							
	Bkt. Cermin	32	35	1	57	21	320	159
	Kp.Baru	44	30	0	96	96	364	202
	Kemboja	65	25	1	66	35	426	191
	TPI Barat	41	22	3	229	32	646	470
	JUMLAH	182	112	5	448	184	1756	1022
4	Bkt. Bestari							
	TPI Timur	86	45	1	23	43	395	223
	Dompok	13	4	0	5	35	271	121
	Tj.Ayun Sakti	129	42	1	34	50	448	263
	Tj.Unggat	67	57	1	93	111	510	313
	Sei Jang	83	58	0	78	53	438	359
	JUMLAH	378	206	3	233	292	2062	1279

Sumber Data :BP3KB Tahun 2017

Melihat keadaan yang tidak diharapkan ini, tentunya pemerintah harus cepat menanggapi persoalan serius kenapa masih saja ada masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi aktif dalam mengikuti Program Keluarga Berencana ini. Dari pemaparan permasalahan yang disampaikan pada latar belakang tersebut, maka

penulis mengangkat judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana Di Kota Tanjungpinang (Studi Kasus di Kelurahan Tanjungpinang Kota).”**

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan pada latar belakang, maka penulis memaparkan rumusan masalah, yaitu **“Bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana Di Kota Tanjungpinang (Studi kasus di Kelurahan Tanjungpinang Kota)?”**

KERANGKA TEORI

Menurut Sugiyah, Sundariningrum (2010:38), mengklasifikasikan partisipasi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu :

- a) Partisipasi langsung merupakan partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang atau terhadap ucapannya.
- b) Partisipasi tidak langsung merupakan partisipasi yang terjadi apabila individu mendelgasikan hak partisipasinya pada orang lain.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah suatu metode penelitian

yang menggambarkan situasi dan keadaan di lokasi yang menjadi objek penelitian dengan bercerita apa adanya yang terjadi di lokasi. Menurut Sugiyono (2008:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian oleh peneliti. Lokasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Kelurahan Tanjungpinang Kota, Kecamatan Tanjungpinang Kota, Kota Tanjungpinang. Karena dengan meneliti di Kelurahan ini, peneliti dapat mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti Program Keluarga Berencana di Kota Tanjungpinang (Studi Kasus di Kelurahan Tanjungpinang Kota).

3. Informan Penelitian

a) Informan Kunci

Informan ini adalah orang yang mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini informan kuncinya adalah Kepala Bagian Keluarga Berencana di Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang (BP3KB).

b) Informan Biasa

Informan ini adalah orang-orang yang akan diwawancarai mengenai Program Keluarga Berencana ini. Dalam hal ini adalah 1 Bidan puskelkel, 2 kader

posyandu, dan 5 orang Masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Tanjungpinang Kota.

Tabel I.4
Data Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala bagian keluarga berencana	1
2	Bidan puskelkel kelurahan tanjungpinang kota	1
3	Kader posyandu	2
4	Masyarakat	5
	Jumlah	9

Sumber Data : Olahan Data

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Dengan teknik ini, maka seseorang dapat mengumpulkan dan menganalisis suatu data yang telah didapatkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Miles dan Huberman.

PEMBAHASAN

Karakteristik informan dalam penelitian ini dibedakan menurut jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Berikut penjelasannya dilihat pada tabel :

1. Karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin

Tabel IV.1
Karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin

No	Jumlah	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	0	0
2	Perempuan	9	100
	TOTAL	9	100

Sumber data : Hasil Wawancara Tahun 2017

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat bahwa informan yang diambil peneliti disini adalah 9 orang berjenis kelamin perempuan yang dirincikan bahwa 1 orang kepala bagian keluarga berencana, 1 bidan puskelkel kelurahan tanjungpinang kota, 2 orang kader posyandu, dan 5 orang masyarakat. Kemudian untuk melihat karakteristik informan berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel :

2. Karakteristik berdasarkan umur

Tabel IV.2
Karakteristik informan berdasarkan umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	20-30	2	22
2	31-40	5	56
3	41-50 keatas	2	22
	TOTAL	9	100

Sumber data : Hasil Wawancara Tahun 2017

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat bahwa informan yang berumur 20-30 tahun berjumlah 2 orang dengan presentase 22%. Untuk informan yang berumur 31-40 tahun berjumlah 5 orang dengan presentase 56%, serta informan yang berumur 41-50 tahun keatas berjumlah 2 orang dengan presentase 22%.

3. Karakteristik informan berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel IV.3
Karakteristik informan berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Sarjana	2	22
2	Diploma	1	11
3	SLTA	6	67
4	SLTP	0	0
	TOTAL	9	100

Sumber data : Hasil Wawancara Tahun 2017

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat bahwa informan yang memiliki latar belakang pendidikan SLTA mendominasi dengan jumlah 6 orang dengan presentase 67%. Kemudian informan yang memiliki latar belakang sarjana berjumlah 2 orang dengan presentase 22%, serta informan yang memiliki latar belakang diploma berjumlah 1 orang dengan presentase 11%. Selanjutnya informan berdasarkan tingkat pekerjaan dapat dilihat pada tabel :

4. Karakteristik informan berdasarkan pekerjaan

Tabel IV.4
Karakteristik informan berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	PNS / PTT / Honorer	3	33
2	Ibu rumah tangga	6	67
	TOTAL	9	100

Sumber data : Hasil Wawancara Tahun 2017

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat bahwa informan yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil atau pegawai tidak tetap ataupun honorer berjumlah 3 orang dengan

presentase 33%. Kemudian informan yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga mendominasi dengan jumlah 6 orang dengan presentase 67%.

Program keluarga berencana diatur dalam banyak undang-undang maupun peraturan yang jelas, salah satunya adalah undang-undang No.52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga. Program keluarga berencana ini merupakan program yang sangat dikembangkan dan terus dimajukan oleh pemerintah. Program keluarga berencana ini bukan hanya mengatur jumlah angka kelahiran anak, banyak manfaat yang didapatkan dengan adanya program ini. Berbagai macam tujuan pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat dapat dilihat dengan adanya program ini, menekan angka kemiskinan, memberi jarak yang ideal bagi ibu untuk hamil dan melahirkan, dan juga memberi kesempatan ibu ataupun ayah untuk fokus mendidik anak yang usia masih balita.

Partisipasi masyarakat adalah bentuk kesadaran atau kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat secara berkelompok dan dengan kesadaran yang tulus tanpa paksaan dari pihak tertentu. Dalam hal ini partisipasi masyarakat dibutuhkan ketika mengajukan pandangannya, ikut secara langsung membahas permasalahan, mengajukan keberatan jika memang ada yang tidak diinginkan atau kurang menyukai ketentuan itu, dan juga memberi wewenang atau kepercayaan kepada orang lain jika memang tidak dapat berpartisipasi secara langsung.

Program keluarga berencana ini tentunya berawal dari sebuah perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mensejahterakan masyarakatnya. Sasaran dari dilaksankannya program ini ingin menekan angka sakit seorang ibu

ketika melahirkan, mengatur jarak kelahiran anak, mengurangi angka kemiskinan, serta memberi kesempatan orangtua untuk lebih merawat serta mendidik anak ketika mempunyai seorang anak yang baru lahir. Program ini dibentuk bukan karena ingin melarang orangtua atau masyarakatnya untuk memiliki anak, hanya saja program ini lebih mengutamakan perencanaan yang nantinya akan berpengaruh besar pada kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

- **Partisipasi Langsung**

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya secara terbuka dan tanpa media atau perantara pihak lain.

- Partisipasi Tidak Langsung

Setiap individu memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam mengactualisasikan dirinya sebagai bagian dari masyarakat, didalam ikut melaksanakan program keluarga berencana ini.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam mengiktui program keluarga

berencana di kota tanjungpinang (studi kasus di kelurahan tanjungpinang kota) bila dilihat dari :

1. Partisipasi langsung

Masyarakat di kelurahan tanjungpinang kota ini memang berbagai memiliki pandangan yang berbeda, masyarakat disini pada dasarnya mayoritas mengetahui apa itu program keluarga berencana, hanya saja masing-masing individu masih kurang memiliki kesadaran untuk ikut menjalankan program keluarga berencana ini. Tidak semua masyarakat disini ikut terlibat dalam sosialisasi yang diadakan pemerintah, sehingga tidak semua mengetahui apa itu pentingnya program keluarga berencana. Walaupun program ini tidak membuat rugi ataupun aktifitas masyarakat, masih saja ada sebagian masyarakat yang memilih untuk bertemu dokter atau bahkan keluar negeri. Sosialisasi program keluarga berencana ini sudah cukup maksimal dilakukan oleh pemerintah, dan setiap bulan selalu mengadakan pertemuan melalui posyandu dan sudah dijelaskan kepada masyarakat bagaimana pentingnya program keluarga berencana ini, namun tingkat partisipasi masyarakat disini masih kurang sehingga memang belum terealisasikan secara menyeluruh di kelurahan tanjungpinang kota ini.

2. Partisipasi tidak langsung

Sebagian masyarakat yang dapat dikatakan minoritas masih peduli dan ingin tau apa itu program keluarga berencana yang dicanangkan oleh pemerintah, sehingga rasa peduli dan saling berbagi antar sesama masih ada walaupun

hanya sedikit. Presentase yang kecil tentang tingkat partisipasi dalam mengikuti program keluarga berencana di kelurahan ini memang cukup dapat dilihat dari kesadaran dan sikap tak acuh ataupun juga takut. Sehingga membuat 'pekerjaan rumah' pemerintah dalam hal ini memang sangat diperlukan.

Program keluarga berencana ini memang sudah sangat jelas merupakan program yang sangat mendukung perekonomian sebuah keluarga, dan sebenarnya upaya pemerintah sudah cukup maksimal dalam menjalankan program ini. Target yang telah ditetapkan memang belum sepenuhnya memenuhi sasaran, karena banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti :

- Keterbatasan informasi yang belum menyeluruh
- Faktor anggaran
- Tingkat pendidikan yang masih rendah
- Sikap peduli terhadap program pemerintah belum penuh
- Keadaan wilayah
- Faktor suku (mayoritas penduduk cina)

B. Saran

Demi mencapai target menjadikan keluarga sejahtera melalui program keluarga berencana dalam berbagai aspek memang merupakan pekerjaan sulit yang harus dijalankan oleh pemerintah. Program yang sudah ada dan direncanakan dengan baik ini tentu saja tidak akan berjalan mudah karena tingkat kesadaran dari

masyarakat yang dalam hal ini menjadi faktor penentu untuk mensukseskan program keluarga berencana ini masih rendah. Pemerintah sudah menjalankan dan menerapkan program keluarga berencana ini di seluruh kota tanjungpinang, namun presentase di kelurahan ini menunjukkan presentase terendah karena itu tadi banyak faktor yang sangat mempengaruhinya.

Sosialisasi memang sangat diperlukan dan perlu perhatian lebih dengan mensosialisasikannya secara per-rumah dan menyeluruh. Kader khusus diciptakan dan merangkul setiap Ketua RT untuk bersama berjalan kerumah warga untuk memberi tahu apa pentingnya program keluarga berencana ini. Memang cara ini cukup membuat pekerjaan yang lebih berat, namun demi mensukseskan program keluarga berencana ini cara tersebut perlu ditempuh. *Mindset* setiap masyarakat disini perlu diubah sehingga mereka sadar dan tahu apa itu keluarga berencana dan betapa pentingnya keluarga berencana ini diterapkan dalam rumah tangga, karena sesibuk-sibuknya pekerjaan masyarakat disini, mereka perlu memperhatikan keluarganya dan meluangkan waktu untuk menjalankan program ini. Karena sekali lagi, program keluarga berencana ini bukan program untuk melarang sebuah keluarga memiliki banyak anak, namun program yang lebih menekankan jumlah keluarga agar dapat stabil, jarak kelahiran anak diatur dengan baik, mengurangi angka sakit ibu dalam melahirkan anak, keluarga lebih siap dalam mendidik anak, ekonomi sebuah keluarga terbantu, dan tingkat keharmonisan keluarga dapat dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstroong, Michael. 1999., *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Terjemahan Sofyan dan Haryanto. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Fahrudin, Adi. 2007. *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*, Humaniora, Bandung
- Handayani, Suci. 2006. *Perlibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan dan Pengangguran Partisipasi*. Surakarta: Kumpi Solo.
- Karianga, Hendra. 2011. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*, PT. Alumni, Bandung
- Mangkunegara, Anwar Prabu, A.A. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nurlaila. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, penerbit LepKhair
- Robbins, Stephen P. 1996. *Perilaku Organisasi* Jilid II, Alih Bahasa, Hadayana Pujaatmaka, Prehalindo, Jakarta
- , 2006. *Perilaku Organisasi*, PT Indeks, Kelompok Gramedia, Jakarta
- Sahid, Komarudin. 2015. *Memahami Sosiologi Politik*, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Negara*, Alfabeta, Bandung
- Theresia, Aprillia. et al. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Alfabeta. Bandung

Skripsi

- Firnanda, Desi. 2012. *"Partisipasi masyarakat dalam penerapan e-KTP (Studi pada kecamatan bukit bestari kota tanjungpinang)." Skripsi pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji*

- Novianti, Nova. 2016 *“Partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program bantuan stimulan perumahan swadaya di kelurahan tembeling tanjung kabupaten bintang”*. Skripsi pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Boeskh Cakra May Hendra Putra, Beintan (2016) *“Partisipasi politik masyarakat kepulauan riau pada pemilihan kepala daerah gubernur periode 2015-2020”*. Skripsi pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Mandasari, Sry Fatimah (2012) *“Partisipasi masyarakat dalam kegiatan program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) mandiri perdesaan (Studi kasus pembangunan fisik tahun 2010 kelurahan sei-enam kecamatan bintang timur kabupaten bintang”*. Skripsi pada Jurusan Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji

Dokumen

- Badan pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, dan keluarga berencana Kota Tanjungpinang
- <http://batam.tribunnews.com/2015/03/06/jumlah-penduduk-kepri>
- <http://bps.go.id>
- <http://demokrasipancasilaindonesia.blogspot.co.id/2014/12/pengertian-pemerintah-dan-pemerintahan.html>
- <http://Google.com>
- <http://Google.com/microdata.bps.go.id>
- <http://Google.com/rayendar.blogspot.com>
- <http://Google.com/romisatriawahono.net>
- <http://materibelajar.id/2016/01/teori-partisipasi-konsep-partisipasi.html>
- <http://tanjungpinang.bpk.go.id/wp-content/uploads/2010/07/perda-no6-th-2009-ttg-kecamatan-kelurah.pdf>
- <http://Wikipedia.com>